

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu metode penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengumpulkan data secara langsung dari objek yang diteliti di lapangan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:7) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, menjelaskan hubungan antarvariabel, mengukur variabel-variabel yang diteliti secara numerik, serta menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, hubungan, perbedaan, atau kecenderungan tertentu berdasarkan hasil analisis data statistik.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil penelitian dalam bentuk data numerik melalui analisis perhitungan statistik, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap keputusan pembelian di One Parade Coffe Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah One Parade Coffee Banjarmasin yang berlokasi di Jalan A.Yani km 5,5, samping SUN Variasi, Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi perhatian dan ingin diteliti oleh peneliti. Populasi mencakup semua individu, kejadian, atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan secara keseluruhan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua konsumen yang pernah berkunjung di One Parade Coffee yang berlokasi di Banjarmasin. Populasi tersebut menjadi fokus penelitian karena mereka merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan fasilitas dan lokasi *coffee shop*, sehingga dapat memberikan data yang relevan terkait keputusan pembelian. Tetapi, jumlah pengunjung kafe ini tidak diketahui karena pemilik kafe tidak memiliki data yang pasti mengenai ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau subjek dari populasi yang dipilih secara representatif untuk dijadikan objek penelitian. Sampel berfungsi sebagai wakil populasi yang lebih besar sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi ke seluruh populasi tanpa harus mengumpulkan data dari semua anggota populasi. Penggunaan sampel dalam penelitian dilakukan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya, serta memudahkan proses pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto (2013:174) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, yang diambil dengan cara tertentu dan digunakan untuk mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan prosedur yang tepat, baik menggunakan teknik probabilitas maupun non-probabilitas, untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih tidak bias dan hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Sampel diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yakni diambil secara acak (*random sampling*).

Karena populasinya tidak diketahui, maka penulis agar dapat menentukan sampel yaitu menggunakan persamaan Cochran (Sugiyono 2019).

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z^2 = Harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Margin eror 10%

Berdasarkan perhitungan menggunakan persamaan Cochran tersebut, diperoleh jumlah sampel mendekati 96 responden. Untuk meningkatkan keakuratan data, mempermudah pembulatan, serta mengantisipasi kemungkinan data yang tidak lengkap atau tidak valid, jumlah sampel kemudian dibulatkan dan ditetapkan menjadi 100 responden. Dengan jumlah tersebut, diharapkan sampel yang digunakan telah memenuhi syarat statistik, mampu mewakili populasi secara proporsional, serta menghasilkan data yang reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai numerik yang dapat diukur secara objektif. Penggunaan data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik guna mengidentifikasi pola tertentu, menguji hipotesis yang telah dirumuskan, serta memproyeksikan kondisi populasi atau kecenderungan perilaku konsumen di masa yang akan datang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan temuan yang bersifat sistematis, terukur, dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap keputusan pembelian di One Parade Coffee Banjarmasin. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, atau penyebaran kuesioner, yang secara khusus digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:137), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui kuesioner terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan dari hasil jawaban kuisisioner dari sumber utama yaitu konsumen yang pernah berkunjung ke One Parade Coffee Banjarmasin.

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Rafika Ulfa (2021), variabel penelitian didefinisikan sebagai sifat, objek, atribut, atau nilai yang terdapat pada subjek atau kegiatan tertentu yang memiliki variasi, yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (X), yang juga disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi variabel lain serta menjadi penyebab terjadinya perubahan. Pada penelitian ini, variabel yang termasuk dalam kategori variabel independen adalah fasilitas dan lokasi.
2. Variabel dependen (Y), yang juga disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan hasil atau akibat dari pengaruh variabel bebas. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan konsumen.

Pemilihan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa variabel merupakan unsur penting yang memiliki variasi dan dapat diamati untuk dianalisis guna menjelaskan suatu fenomena tertentu. penelitian ini menetapkan fasilitas dan lokasi sebagai variabel independen karena keduanya dipandang sebagai faktor utama yang secara langsung dapat memengaruhi persepsi dan pengalaman konsumen dalam mengunjungi coffee shop. Fasilitas yang memadai, nyaman, dan menarik serta lokasi

yang strategis dan mudah dijangkau diyakini mampu meningkatkan kenyamanan dan kemudahan konsumen dalam melakukan pembelian.

Sementara itu, keputusan pembelian dipilih sebagai variabel dependen karena keputusan merupakan respon atau hasil yang muncul setelah konsumen merasakan dan mengevaluasi pelayanan, fasilitas, serta kemudahan akses lokasi yang diberikan oleh coffee shop. Tingkat kepuasan konsumen mencerminkan keberhasilan pelaku usaha dalam memenuhi harapan pelanggan dan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pengalaman konsumen. Oleh karena itu, dengan menempatkan fasilitas dan lokasi sebagai variabel independen serta keputusan pembelian sebagai variabel dependen, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara empiris serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian.

Tabel 3. 1
Indikator Kuisisioner

No.	Variabel	Indikator
1.	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenyamanan Tempat duduk 2. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti Wi-Fi dan stop kontak 3. Desain meja dan kursi menarik dan terawat 4. Parkir yang memadai 5. Kebersihan Toilet dan berfungsi dengan baik
2.	Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan akses 2. Strategis 3. Kedekatan dengan tempat tinggal/tempat kerja 4. Lingkungan yang aman dan nyaman 5. Kedekatan dengan tempat ibadah
3.	Keputusan Pembelian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Penilaian alternatif

		4. Penetapan keputusan pembelian 5. Perilaku setelah pembelian ulang
--	--	---

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016), teknik pengumpulan data digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel atau fenomena tertentu dalam suatu penelitian. Dalam studi ini, peneliti memilih metode pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner tersebut berfungsi sebagai alat bantu untuk menghimpun data dengan cara membagikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Responden kemudian memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu instrumen yang setiap butir pertanyaannya telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan persepsi atau pengalamannya. Metode ini diterapkan untuk memudahkan pengolahan data serta menjaga keseragaman jawaban antar responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel penelitian, dan seluruh pertanyaan diukur menggunakan skala *Likert*.

H. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuisioner

Dalam penelitian ini, pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala Likert, yang berfungsi untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena dan fakta sosial yang menjadi fokus penelitian telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Selanjutnya, variabel-variabel tersebut dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator yang menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan.

Setiap item instrumen yang diukur menggunakan skala Likert memiliki pilihan jawaban dengan gradasi penilaian bertahap, mulai dari kategori sangat positif hingga sangat negatif. Bentuk penyusunan alternatif jawaban untuk setiap pernyataan dalam skala Likert disajikan sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju (diberi skor 5)
- S : Setuju (diberi skor 4)
- N : Netral (diberi skor 3)
- TS : Tidak Setuju (diberi skor 2)
- STS : Sangat Tidak Setuju (diberi skor 1)

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi bentuk informasi yang lebih terstruktur melalui

penerapan rumus, teknik, atau metode tertentu. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan merapikan hasil pengumpulan data awal agar dapat dianalisis secara lebih mendalam. Dengan pengolahan data, peneliti dapat memperoleh ringkasan data yang lebih representatif dan informatif, sehingga mempermudah dalam mengidentifikasi pola, menarik kesimpulan, serta memberikan landasan yang kuat untuk kajian dan interpretasi lanjutan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), karena perangkat lunak tersebut memiliki kemampuan analisis statistik yang memadai serta sistem manajemen data berbasis grafis yang dilengkapi dengan menu deskriptif dan kotak dialog sederhana, sehingga memudahkan proses pengoperasian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik, yaitu:

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud. Hasil penelitian dikatakan valid apabila data yang diperoleh konsisten dengan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan variabel yang diobservasi. Dalam penelitian ini, pengujian

validitas dilakukan menggunakan metode SPSS. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai sig-hitung < sig. Alpha (0,05).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan teknik yang digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner sebagai indikator suatu variabel atau konstruk mampu menghasilkan data yang konsisten. Suatu kuesioner dianggap reliabel apabila tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan tetap stabil dan tidak mengalami perubahan signifikan ketika diukur ulang pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS dengan memperhatikan nilai koefisien reliabilitas pada Alpha. Kriteria reliabilitas yang digunakan adalah: nilai di bawah 0,6 menunjukkan reliabilitas yang kurang baik, nilai 0,7 masih dapat diterima, dan nilai di atas 0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik. Koefisien reliabilitas diperoleh melalui rumus Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha < 0,6, dan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,6.

b. Uji Asumsi Klasik

Berikut beberapa macam jenis uji dalam asumsi klasik:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data pada suatu kelompok atau variabel mengikuti distribusi normal atau tidak (Arif Tiro, M., 1999). Pengujian ini bertujuan untuk

mengevaluasi apakah data penelitian yang diperoleh memiliki distribusi normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Prosedur pengujian normalitas dengan metode klasik relatif sederhana. Adapun penentuan kesimpulan dari hasil uji normalitas dapat dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh.:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelatif antar variabel bebas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen memiliki keterkaitan secara linier satu sama lain. Multikolinieritas dapat dianalisis melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance, yang keduanya berfungsi untuk mengidentifikasi variabel independen mana yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance sendiri mencerminkan seberapa besar variabilitas dari suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya dalam model. Pengambilan kesimpulan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat:

- a. Jika nilai VIF > 10 , maka terdapat indikasi multikolinieritas tinggi.

b. Jika nilai VIF < 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Identifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi peringkat Spearman (Gujarati, 1997 dalam R. Gunawan, 2005). Penentuan terjadinya heteroskedastisitas didasarkan pada perbandingan antara nilai alpha yang telah ditetapkan dengan tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Dengan menggunakan alpha sebesar 5 %, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap keputusan pembelian di coffee shop One Parade Banjarmasin.

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Keputusan Pembelian di *coffee shop*

X1: Fasilitas

X2: Lokasi

a : Konstanta

b1, b2 : Nilai koefisien masing-masing variabel bebas

ε : error

d. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen dalam suatu model secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan dari pengujian F dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka secara simultan tidak berpengaruh.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $f_{hitung} < f_{tabel}$, secara parsial berpengaruh.

2. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan metode analisis dalam regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kesimpulan dari pengujian T dapat ditarik dengan merujuk pada kriteria berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ secara parsial tidak berpengaruh.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial berpengaruh.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Nilai R^2 mencerminkan tingkat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.